

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LIMIT FUNGSI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DI SMA NEGERI 2 PLUS SIPIROK

**Oleh:**

**Siti Zahara Pohan, M.Pd**

Guru SMA Negeri 2 Plus Sipirok

Email. : [sitizaharapohan61@gmail.com](mailto:sitizaharapohan61@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi limit fungsi dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* di Kelas XI IPASMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-IPA2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok sebanyak 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika sebesar 17,65% yaitu pada siklus I yang tuntas 70,59% peserta didik menjadi 88,24% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* pada materi limit fungsi bagi peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Limit fungsi,, Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

## I. PENDAHULUAN

Motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah adalah salah satu permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kenyataan banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami, terlalu banyak rumus, pelajaran yang menjenuhkan/membosankan karena hanya mencari rumus dan latihan soal, dan pembelajaran yang menakutkan/menegangkan sehingga motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar matematika yang masih rendah. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 2 Plus Sipirok, salah satunya di kelas XI IPA 2. seperti terlihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Pada ulangan harian yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 September 2020 dengan kompetensi dasar “menentukan komposisi dua fungsi dan invers suatu fungsi” diperoleh data sebagai berikut: 11 peserta didik tuntas (32,35%), 23 peserta didik belum tuntas (67,65%), nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata = 56,24, dan jangkauan 75. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika kelas XI IPA sebesar 76, terlihat

jelas bahwa dari hasil ulangan tersebut ternyata banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya kurang dari 85% sesuai yang ditetapkan SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari data ulangan tersebut juga terlihat jangkauan yang sangat besar yaitu 75. Ini berarti ada kesenjangan yang sangat besar antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Berdasarkan kolaborasi dengan teman sejawat, disimpulkan bahwa beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab munculnya masalah di atas adalah: 1). pemilihan model/pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, karena selama ini pembelajaran jarang adanya kolaborasi atau kerjasama dengan teman dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang diselengi tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga terkesan kurang menarik, terkesan monoton dan membosankan sehingga peserta didik merasa jenuh, 2). kemandirian peserta didik masih kurang sehingga peserta didik sangat tergantung pada guru, akibatnya pembelajaran berjalan satu arah dan berpusat pada guru sedangkan peserta didik bersifat pasif, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan guru, 3). peserta didik kurang percaya diri sehingga masih ragu/takut menyampaikan ide/pendapat maupun pertanyaan pada guru, walaupun guru sudah memberikan kesempatan pada peserta

didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, 4). peserta didik kurang terlatih untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya, 5). lemahnya daya abstraksi peserta didik dalam memahami materi matematika yang lebih bersifat penalaran daripada hafalan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai secara maksimal dalam rangka memperoleh kepandaian. Menurut Bachman (2014:20) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan menurut Reigelut sebagaimana yang dikutip Hamzah B Uno (2011:137) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Syaiful Bahri Djamarah (2008:26), menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan. Ebbut dan Stratker (Depdiknas, 2006: 3-4) mendefinisikan matematika sekolah yang selanjutnya disebut matematika, sebagai berikut: 1). matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan, 2) matematika adalah kreatifitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. 3) matematika adalah problem solving, 4). matematika merupakan alat komunikasi. Menurut Sumardiyono (2004:28) secara umum matematika didefinisikan sebagai berikut: 1). matematika sebagai struktur yang terorganisir, 2). matematika sebagai alat, 3). matematika sebagai pola pikir deduktif, 4) matematika sebagai cara bernalar, 4) matematika sebagai bahasa artifisial, 5). matematika sebagai seni yang kreatif. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah struktur yang terorganisir yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah

*Course Review Horray* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang menjawab benar diwajibkan berteriak “ horee !! “ atau yel-yel lain yang disukai. Hal ini

memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena aktivitas belajar lebih berpusat pada peserta didik. Dengan model *pembelajaran Course Review Horray* ini diharapkan peserta didik dapat mengemukakan pendapat/ide/gagasan baik kepada guru maupun teman, menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, dan menambah kepercayaan diri karena adanya presentasi. Selain itu peserta didik diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran matematika, karena suasana belajar yang terasa menyenangkan dengan adanya yel-yel dari masing-masing kelompok. Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya masalah pada peserta didik, yaitu hasil belajar yang masih rendah, sedangkan harapannya adalah hasil belajar matematika yang tinggi. Guru juga memiliki masalah yaitu kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar yang disukainya, misalnya bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan. Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, peneliti akan menerapkan pembelajaran matematika dengan model *Course Review Horray*.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami, menggunakan dan mengembangkan matematika sebagai struktur yang terorganisasi yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah. *Course Review Horray* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dengan jawaban dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah model *Course Review Horray* adalah 1). guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi dengan tanya jawab, 3). guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat

kartu sesuai kebutuhan. Kartu tersebut di isi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu, guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan tadi, 7) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak “horee” atau yel-yel kelompoknya, 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee” atau yel-yel, 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh “horee”.(Miftahul Huda , 2013: 229-231)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar matematika materi limit fungsi dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021?”

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri atas dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Interpretasi, dan Analisis dan Refleksi. Perencanaan Tindakan meliputi penyusunan Silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kisi-kisi soal tiap pertemuan, penyusunan butir soal dan kunci jawaban tiap pertemuan, penyusunan Kisi-kisi dan Naskah Soal Ulangan Harian. Dalam menyusun RPP model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) ini guru tidak melaksanakan langkah-langkah yang sama persis dengan sintak *Course Review Horray* (CRH) yang ada, tetapi ada sebagian yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran matematika, waktu, situasi dan kondisi peserta didik. Misalnya pada langkah 4 guru tidak meminta peserta didik membuat kartu tetapi kartu sudah dibuat guru dan langsung dibagikan, pada langkah 6 guru tetap membacakan soal tetapi diperkuat dengan pembagian lembar soal (mengingat peserta didik kurang paham dalam

pembacaan soal matematika yang dianggap cukup rumit), dan pada saat menjawab ada 2 alternatif yaitu jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis (presentasi).

Implementasi Tindakan dalam pembelajaran *Course Review Horray* adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, guru membagikan kartu pada peserta didik. Kartu tersebut di isi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal diteruskan dengan membagikan soal tersebut agar tidak terjadi kesalahan penulisan soal, 6) peserta didik mengerjakan soal dalam diskusi kelompok dan menuliskan jawaban di dalam kartu tersebut, 7) setelah waktu habis kartu dikumpulkan, 8) guru membaca nomor soal secara acak dan peserta didik langsung menjawab. Jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis dan presentasi, 9) peserta didik dari kelompok lain memberi komentar atas jawaban tersebut, 10) guru memberikan konfirmasi atas jawaban dari soal tersebut, 11) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak “horee” atau yel-yel kelompoknya, 12) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee” atau yel-yel, 13) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh “horee”.

Kegiatan observasi dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Plus Sipirok dengan alasan peneliti adalah guru di sekolah tersebut dan sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Sedangkan pemilihan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 peserta didik, terdiri atas 9 laki-laki dan 25 perempuan dengan alasan hasil belajar matematika peserta didik XI IPA 2 masih tergolong rendah, karena selama kegiatan pembelajaran menunjukkan lebih dari 60% peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Pemilihan materi “limit fungsi” dengan alasan sebagai berikut: 1). materi “limit fungsi” termasuk materi esensial yang selalu keluar dalam soal Ujian Nasional, 2). materi “limit fungsi” merupakan dasar untuk menguasai materi selanjutnya yaitu materi “derivative/turunan” yang juga termasuk materi yang sangat esensial tidak hanya untuk matematika tetapi juga pada mata pelajaran lain misalnya fisika, kimia, biologi, dan ekonomi, 3). materi “limit fungsi” termasuk materi yang sulit dikuasai peserta didik karena diperlukan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dan peneliti. Variabel input ini peneliti fokuskan pada hasil belajar peserta didik pada materi limit fungsi dan hasil belajar difokuskan pada nilai ulangan harian. Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* pada materi “limit fungsi”. Sedangkan variabel output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Plus Sipirok semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi: data hasil ulangan harian siklus I dan data hasil ulangan harian siklus II, Sedangkan data sekunder yaitu daftar nilai ulangan harian pra siklus. Data yang diteliti berbentuk kuantitatif meliputi: daftar nilai ulangan harian pra siklus, daftar nilai ulangan harian pada siklus I, dan daftar nilai ulangan harian pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pra siklus dan teknik tes tertulis untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Analisis data yang digunakan adalah analisis hasil tes. Hasil tes dianalisis untuk membandingkan hasil belajar setelah siklus I dan hasil belajar setelah siklus II. Peserta didik dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ulangan harian lebih dari atau sama dengan KKM Matematika kelas XI IPA tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 76. Indikator kinerja yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM(76).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut: a). guru menyampaikan materi pelajaran secara klasikal dan diselingi dengan mengajukan pertanyaan pada peserta didik, b). guru memberikan contoh pemecahan masalah, c). guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika belum paham atau menanggapi materi yang telah disampaikan, d) guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal secara mandiri atau melalui diskusi dengan teman sebangku atau teman lain yang dianggap mampu, e). guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menampilkan jawabannya, f). Guru bersama peserta didik membahas jawaban tersebut, g). Guru memberikan kesempatan lagi pada peserta didik untuk menanyakan materi yang telah disampaikan jika belum paham, h) guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan i) guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Adapun hasil belajar peserta didik kondisi awal/pra siklus kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti terlihat dalam berikut:

Tabel 1.

## Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Pra Siklus

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	100
Nilai Ratarata	56,24
Rentang Nilai	75
Banyaknya yang Tuntas	11

Dari tabel berikut terlihat bahwa banyaknya peserta didik yang tuntas baru 11(32,35%) yang berarti termasuk rendah.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I, dengan kompetensi dasar “menjelaskan secara intuitif arti limit fungsi di suatu titik dan di takhingga” dan “menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar dan trigonometri” dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 90 menit. Pada akhir Siklus I diadakan ulangan harian I untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horray dan diikuti 34 peserta didik. Hasil belajar matematika siklus I diperoleh dari ulangan harian siklus I yang dapat disederhanakan dengan cara menyajikan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, rentang nilai dan banyak peserta didik yang tuntas seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.

## Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Ratarata	78,68
Rentang Nilai	70
Banyaknya yang Tuntas	24

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus I 78,68 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 24 peserta didik. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dan ditelaah, terdapat beberapa kelemahan antara lain: 1) pada pertemuan pertama sebagian peserta didik masih bingung melaksanakan model pembelajaran *Course Review Horray*, tetapi setelah diadakan penjelasan kembali pada pertemuan 2 sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran tersebut dan pada pertemuan 3 peserta didik sudah mulai merasa nyaman dengan pembelajaran *Course Review Horray*. 2). jumlah anggota kelompok yang terlalu besar menyebabkan kelas menjadi ramai/gaduh karena teriakan yel-yel, 3). jumlah anggota kelompok yang besar menyebabkan diskusi kurang efektif, hal ini terlihat masih ada peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka pada siklus II diadakan perbaikan yaitu kelas dibagi menjadi 8 kelompok sehingga dapat menambah daya saing antar kelompok dan diskusi dapat berjalan secara efektif

## 3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi telah diadakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Pada Siklus II kelas dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang. Pada akhir Siklus II diadakan ulangan harian II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horray dan diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 3

## Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus II

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Nilai Ratarata	87,54
Rentang Nilai	50
Banyaknya yang Tuntas	30



Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus II 87,24 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 30 peserta didik

Hasil belajar matematika tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* dengan kelompok besar diperoleh data sebanyak 24 peserta didik dari 34 peserta didik (70,59%) telah mencapai KKM (76), 10 peserta didik lainnya (29,41%) belum mencapai KKM, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 70, dan nilai rata-rata 78,68. Pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* dengan kelompok kecil diperoleh data sebanyak 30 peserta didik dari 34 peserta didik (88,24%) telah mencapai KKM (76), 4 peserta didik lainnya (11,76%) belum mencapai KKM, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 50, dan nilai rata-rata 87,24. Data perbandingan hasil belajar siklus I dan II tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	30	50
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Ratarata	78,68	87,54
4	Rentang Nilai	70	50
5	Banyaknya yang Tuntas	24	30

Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi siklus I ke siklus II ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 2 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 78,68 menjadi 87,24 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 24(70,59%) menjadi 30(88,24%). Ini berarti pembelajaran matematika dengan model *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi limit fungsi bagi kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Plus Sapiro semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horray* pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan parameter penelitian ini.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui model pembelajaran *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi "limit fungsi" bagi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 plus Sapiro semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 17,65% yaitu pada siklus I yang tuntas 70,59 % peserta didik menjadi 88,24% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* pada materi "limit fungsi" bagi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 plus Sapiro semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Dessy(2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray (CRH)* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang. <http://jurnal.unnes.ac.id/.../tif/article/download/1681/1887>(diunduh 9 April 2016)
- Bachman, Edmund. 2014. Metode Belajar Kritis dan Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djamarah, Syaiful. 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Rohana, Indarwati, dkk(2013) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horray (CRH)* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. <http://ejournal.unri.ac.id/.../dex.php/JPSB/article/view/1877>(diunduh 9 April 2016)

Sumardiyono.2004.Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Depdiknas.

Uno, B Hamzah. 2011, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta : Bumi Aksara.

Wulandari, Dian. dkk(2013). Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa melalui Metode Course Review

Horray (CRH) pada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013. <http://Jurnal.onlie.um.ac.id/article76CC7A6937794C670F>(diunduh 9 April 2016)